

ANALISIS PENGARUH MATA KULIAH ENTREPRENEURSHIP TERHADAP
MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA
(STUDI KASUS: AMIK “BSI PONTIANAK”)

¹Latifah ²Nurmalasari

¹Program Studi Komputerisasi Akuntansi, AMIK “BSI Pontianak”

²Program Studi Manajemen Informatika, AMIK “BSI Pontianak”

^{1,2}Jl. Abdurahman Saleh No.18A, Pontianak, Indonesia

¹latifah.lat@bsi.ac.id, ²nurmalasari.nrr@bsi.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the effect of Entrepreneurship courses in the interest of students to Entrepreneurship in the AMIK “BSI Pontianak”. This research background of curiosity towards the course Entrepreneurship extent been able to influence and motivate students to develop business and have a high interest towards Entrepreneurship. The method used is the method of survey and data collection tool using a questionnaire. The number of population in the set of 100 respondents. The results of this study indicate that subjects generally entrepreneursip to increase student interest in Entrepreneurship, provide insight and an overview of the business opportunity as well as theories that equip students to compete in the business world later.

Key words: *Entrepreneurship, interest of entrepreneurship, entrepreneurship courses*

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sudah mencapai lebih dari 200 juta jiwa dan akan terus bertambah, penambahan tersebut juga akan seiring dengan pertumbuhan penduduk akan kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus terpenuhi. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran karena pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan jumlah lapangan kerja yang tersedia Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang di keluarkan dalam berita resmi statistic No. 45/07/Th. XIV, 1 Juli 2011, Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per

bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia pada Maret 2011 mencapai 30,02 juta orang (12,49%), turun 1,00 juta orang (0,84%) dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2010 yang sebesar 31,02 juta orang (13,33%).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan dalam berita resmi statistic No. 33/05/Th. XIV, 5 Mei 2011 juga mencatat Jumlah pengangguran pada Februari 2011 mencapai 8,1 juta orang atau 6,80 persen dari total angkatan.tingkat Pengangguran Terbuka untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Diploma menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 12,17% dan 11,59%. Napitupulu (2009) menyatakan bahwa sampai saat ini sebanyak 82,2% lulusan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai. Lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang

menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan adalah selama enam bulan hingga tiga tahun hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Lebih lanjut Napitupulu menyatakan bahwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada bulan Februari 2008 tercatat 9,3 juta orang penganggur atau sebanyak 8,46% dari total penduduk Indonesia. Pengangguran di tingkat SD-SMP berjumlah 4,8 juta orang dan pengangguran jenjang sekolah menengah atas - universitas mencapai 4,5 juta orang. Dengan keadaan yang seperti ini, masyarakat dituntut untuk lebih jeli dalam mengambil kesempatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya agar mencapai tingkat kesejahteraan.

Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan ilmu pengetahuan untuk bersaing untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa

untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil risiko (*risk averter*) cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko (*risk taker*) untuk meninggalkan *comfort zone* cenderung akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya.

AMIK "BSI Pontianak" telah memiliki lulusan yang di persiapkan untuk mengabdikan di masyarakat sebagai tenaga yang terampil dan profesional, namun kesempatan kerja dan persaingan yang ada tidak menjamin lulusan dapat langsung bekerja. Oleh sebab itu salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi adalah mendidik mahasiswa untuk berwirausaha dan memasukkannya ke dalam kurikulum berbasis kompetensi sebagai acuan mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan adanya matakuliah kewirausahaan diharapkan mahasiswa memiliki jiwa berwirausaha dan minat berwirausaha sebagai alternatif untuk mensejahterakan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah matakuliah *Entrepreneurship* sampai sejauh ini telah mampu memberikan pengaruh dan

motivasi kepada mahasiswa untuk mengembangkan usaha dan memiliki ketertarikan tinggi terhadap wirausaha. Hal ini penting untuk dikaji agar kurikulum yang telah di buat tepat sasaran dan agar benar-benar mampu menimbulkan minat wirausaha bagi mahasiswa.

Pendidikan *entrepreneurship* semakin berkembang beberapa tahun terakhir, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya perguruan tinggi yang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Adanya dukungan dari Departemen Pendidikan Nasional dengan mengembangkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

Adanya mata kuliah Kewirausahaan dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha sebagai wirausahawan muda yang tangguh, sehingga mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Hermina Utin Nina dkk dengan judul Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis

Politeknik Negeri Pontianak yang diterbitkan urnal Eksos, Jul. 2011, hlm. 130 - 141 Vol. 7. NO. 2 Hasil dari penelitian ini, pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik, ternyata secara keseluruhan mampu mempengaruhi minat mahasiswa menjadi wirausahawan.

Indarti *et al.* (2008) meneliti minat mahasiswa Indonesia, Jepang dan Norwegia selama 2002 - 2006 dengan judul *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia..* Sampel penelitian berjumlah 332 orang mahasiswa dengan rincian 130 orang mahasiswa Indonesia, 81 orang mahasiswa Jepang dan 121 orang mahasiswa Norwegia. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa sarjana (S-1) dari Universitas Gadjah Mada-Indonesia, Agder University College-Norwegia dan Hiroshima University of Economics (HUE)-Jepang. Lebih dari 50% responden dari ketiga negara adalah laki-laki (66% responden Indonesia, 79% responden Jepang, 62,8% responden Norwegia). Dari segi usia, lebih dari 50% responden berusia di bawah 25 tahun (84% responden Indonesia, 97,5% responden Jepang, 50,4% responden Norwegia). Lebih dari 50% responden Indonesia belum pernah memiliki pengalaman kerja, 96,3% mahasiswa Jepang tidak memiliki pengalaman kerja, hanya 19,8% mahasiswa Norweiga yang belum pernah bekerja. Sampel diambil dengan teknik *judgement* atau *purposive sampling*. Seluruh butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 7-poin. Data dikumpulkan dengan wawancara dan daftar pertanyaan (kuesioner). Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Dari hasil penelitian Indarti *et al.* (2008) diperoleh kesimpulan bahwa 1)

kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa pada mahasiswa ketiga Negara, 2) efikasi diri mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Norwegia tetapi tidak mempunyai pengaruh pada mahasiswa Jepang, 3) kesiapan instrumen atau lingkungan hanya mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Norwegia dan tidak mempengaruhi pengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Jepang, 4) jender dan usia yang lebih muda tidak mempunyai pengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa ketiga negara, 5) latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis tidak mempunyai pengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Jepang, sebaliknya minat kewirausahaan pada mahasiswa Indonesia dengan latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi malah lebih rendah, 6) pengalaman kerja mempengaruhi minat kewirausahaan pada mahasiswa Norwegia, tetapi tidak mempunyai pengaruh terhadap mahasiswa Indonesia dan Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah *Entrepreneurship* Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha pada AMIK "BSI Pontianak".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tarmudji (2006) menyatakan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang

lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas

Hurlock dalam Riyanti (2003) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* yang artinya *to undertake* yakni menjalankan, melakukan dan berusaha. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon dan semakin populer ketika dipakai oleh ahli ekonomi Jean Baptise Say dalam Riyanti (2003) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber-sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak lagi atau lebih produktif.

Dalam Bahasa Indonesia kata *entrepreneur* diartikan sebagai wirausaha yang merupakan gabungan dari dua kata yakni kata *wira* yang artinya gagah berani, perkasa dan *usaha*. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha.

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang kewirausahaan dan wirausaha, beberapa di antaranya adalah:

1. Hisrich dan Peters dalam Tunggal (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses membuat sesuatu yang baru

dengan mempertimbangkan resiko dan balas jasa.

2. Drucker *dalam* Suryana (2003) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
3. Prawirokusumo *dalam* Suryana (2003) menyatakan bahwa wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.
4. Scarborough dan Zimmerer *dalam* Tunggal (2008) menyatakan wirausaha sebagai orang yang melakukan reformasi atau merevolusioner pola produksi dengan menggunakan penemuan atau teknologi yang belum dicoba untuk memproduksi komoditas baru atau memproduksi produk lama dengan cara baru.
5. Drucker *dalam* Tunggal (2008) menyatakan wirausaha sebagai orang yang memindahkan sumber-sumber ekonomi yang produktivitasnya rendah menjadi sumber sumber ekonomi berproduktivitas tinggi.

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Kewirausahaan

merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersaahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya.

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Meng dan Liang *dalam* Riyanti (2003) merangkum pendapat pandangan berbagai ahli dan mendefinisikan wirausaha sebagai:

1. Seorang inovator (Shumpeter).
2. Seorang pengambil resiko atau *a risk taker* (Yee).
3. Orang yang mempunyai misi dan visi (Silver).
4. Hasil dari pengalaman masa kanak-kanak (Kets De Vries).

5. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi (Mc Clelland & Brockhaus).
6. Orang yang memiliki *locus internal of control* (Rotter).

Mudjiarto *et al.* (2005) menyatakan bahwa bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

1. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
3. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
4. Adanya kebebasan dalam manajemen.

Charney (2000) pada penelitiannya terhadap lulusan Universitas Arizona tahun 1985-1999 dengan membandingkan para lulusan yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dengan para lulusan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan menyimpulkan beberapa hal penting berikut ini:

1. Pendidikan kewirausahaan terbukti meningkatkan minat pendirian perusahaan baru. Lulusan yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan tiga kali lebih banyak yang mendirikan perusahaan baru dibandingkan para lulusan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
2. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan minat para lulusan tiga kali lebih besar untuk menjadi pekerja mandiri (*self - employed*) dibandingkan para lulusan yang tidak mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
3. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pendapatan para

lulusan yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan sebanyak 27 persen lebih tinggi.

4. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pertumbuhan perusahaan terutama pada perusahaan kecil, pada perusahaan besar pengaruh pendidikan kewirausahaan lebih sulit diukur. Tetapi perusahaan besar memberikan gaji yang lebih besar kepada para lulusan yang memiliki pendidikan kewirausahaan. Perusahaan yang didirikan para lulusan yang memiliki pendidikan kewirausahaan juga lebih besar.
5. Pendidikan kewirausahaan mempromosikan perpindahan teknologi dari universitas kepada sektor swasta dan mempromosikan perusahaan dan produk berbasis teknologi. Para lulusan dengan pendidikan kewirausahaan lebih cenderung bekerja para perusahaan dengan teknologi yang lebih tinggi.

Zimmerer (2004) menyatakan bahwa ada 8 faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan minat kewirausahaan, yakni:

1. Pendapat bahwa wirausaha adalah seorang pahlawan.
2. Pendidikan kewirausahaan.
3. Faktor ekonomi dan kependudukan.
4. Pergeseran dari ekonomi industri ke ekonomi jasa.
5. Kemajuan teknologi.
6. Gaya hidup bebas.
7. *E-Commerce* dan *The World Wide Web*.
8. Terbukanya peluang bisnis internasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan

menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Dalam kuesioner, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara terbuka dan tertutup. Kuesioner dibagikan secara acak kepada mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah Entrepreneurship yaitu mahasiswa semester 2 sampai semester 5 jurusan Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi pada AMIK Bina Sarana Informatika Pontianak.

Jumlah reponden diperoleh 100 responden, yang dibagi secara proporsional yaitu 70 responden adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Informatika dan 30 responden adalah Mahasiswa jurusan Komputer Akuntansi AMIK "BSI Pontianak".

Untuk mengukur variabel penelitian ini, penulis menggunakan Skala Likert yang menurut Kinnear (2002) adalah berhubungan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala ini terdiri dari informasi tentang tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju) yang kemudian dipersentasekan dan di sajikan dalam tabel frekuensi persentase.

4. PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil dari jawaban kuesioner melalui Tabel 1 sebagai berikut.

Dari jawaban responden terhadap kuesioner no. 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa mata kuliah *Entrepreneurship* mudah dipahami dalam pembelajarannya.

Tabel 1. Jawaban Responden tentang Pemahaman Mata Kuliah Entrepreneurship

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	43	43
Setuju	37	37
Kurang Setuju	12	12
Tidak Setuju	8	8
Jumlah	100	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dengan mempelajari matakuliah ini mahasiswa diajarkan bagaimana suatu usaha itu dapat terbentuk, bagaimana caranya, sehingga mereka merasa senang mendapatkan matakuliah ini. Dengan adanya rasa senang dalam pembelajaran matakuliah Entrepreneurship maka dengan mudah pula mereka menyerap ilmu-ilmu yang didapat. Dengan mudah mempelajari Entrepreneurship maka dengan mudah pula mahasiswa dapat menerapkannya dalam bentuk praktek.

Tabel 2. Jawaban Responden Tentang Memotivasi Dalam Berwirausaha

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	53	53
Setuju	26	26
Kurang Setuju	18	18
Tidak Setuju	3	3
Jumlah	100	100

Sumber: Data Olahan 2013

Dari jawaban responden terhadap kuesioner no. 2 dapat dilihat bahwa

sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa dengan mendalami mata kuliah *Entrepreneurship* dapat memotivasi responden untuk berwirausaha. Dalam Pembelajaran matakuliah *Entrepreneurship* terdapat teknik-teknik bagaimana berwirausaha sukses, bagaimana strategi dan manajemennya serta bagaimana mengantisipasi persoalan atau menyikapi risiko yang mungkin akan dihadapi. Dengan dipelajari semuanya maka dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi persoalan yang terjadi didunia wirausaha.

Tabel 3. Jawaban Responden Tentang Peran Keluarga Untuk Mendorong Berwirausaha

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	23
Setuju	39	39
Kurang Setuju	21	21
Tidak Setuju	17	17
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan 2013

Dari jawaban responden terhadap kuesioner no 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden setuju dan sangat setuju bahwa keluarga merupakan faktor penting dalam mendorong untuk berwirausaha. Keluarga Pada dasarnya dapat membentuk jiwa kewirausahaan. Dengan dorongan dan motivasi dari keluarga dapat memacu seseorang untuk terjun dalam berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara

langsung maupun tidak langsung. Keluarga merupakan faktor terdekat dalam lingkungannya. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam hal yang sama pula.

Tabel 4. Jawaban Responden tentang Peluang bisnis mempengaruhi minat Berwirausaha

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	63	63
Setuju	21	21
Kurang Setuju	9	9
Tidak Setuju	7	7
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan 2013

Dari jawaban responden terhadap kuesioner no 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa kondisi peluang bisnis mempengaruhi minat responden menjadi wirausaha.

Seringkali tanpa disadari seseorang ingin menjadi wirausaha begitu melihat kondisi peluang yang ada, seperti adanya permintaan akan suatu produk atau jasa langsung kepadanya, atau juga karena adanya kebutuhan masyarakat akan produk tersebut. Sebenarnya banyak kesempatan yang dapat memberikan keuntungan di lingkungan kita. Kesempatan ini dapat diperoleh orang yang berkemampuan dan berkeinginan kuat untuk meraih sukses.

Tabel 5. Jawaban Responden Tentang Minat Wirausaha Setelah Lulus

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	48	48
Setuju	26	26
Kurang Setuju	11	11
Tidak Setuju	15	15
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan 2013

Dari jawaban responden terhadap kuesioner no. 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden sangat setuju dan setuju bahwa setelah lulus responden berminat menjadi wirausaha.

Responden sepakat bahwa wirausaha merupakan pilihan karir yang menjanjikan di masa depan serta pendapatan yang tak terbatas sangat menarik minat mereka untuk menjadi wirausaha. Besar kecilnya penghasilan yang diterima oleh wirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

Dengan Berwirausaha juga dapat meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan keinginan seseorang untuk berwirausaha.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa matakuliah Entrepreneurship mudah untuk dipahami sehingga hal ini dapat menambah minat mahasiswa dalam berwirausaha. Matakuliah Entrepreneurship juga dapat memotivasi anda dalam berwirausaha.

Responden juga mengakui keterlibatan faktor keluarga untuk membentuk minat mereka menjadi wirausaha. Peluang usaha menjadi factor yang sangat penting untuk meningkatkan minat dan gairah wirausaha mahasiswa, responden dominan setuju bahwa kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa matakuliah entrepreneurship mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, memberikan pemahaman dan gambaran tentang peluang bisnis serta teori-teori yang membekali mahasiswa dalam bersaing di dunia usaha nantinya.

Oleh karena itu, disarankan pemuthakhiran kurikulum matakuliah Entrepreneurship sangat dibutuhkan secara berkelanjutan khususnya di AMIK "BSI Pontianak", serta dibangun incubator bisnis yang maksimal sebagai wadah mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya dalam kegiatan wirausaha karena keberadaan inkubator bisnis diduga dapat mendorong lahirnya wirausaha baru yang tangguh dan menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam pengembangan UMKM. Selain itu perlu pengkajian lebih lanjut terhadap variabel lain yang dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa serta perbandingan minat wirausaha mahasiswa antara yang mendapatkan matakuliah Entrepreneurship dan tidak

agar dapat dilihat perbandingan yang jelas.

Zimmerer, Thomas W dan Norman Scarborough. 2004. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Jakarta: Gramedia

DAFTAR PUSTAKA

Charney, Alberta, et.al. 2000. *The Impact of Entrepreneurship Education: An Evaluation of the Berger Entrepreneurship Program at the University of Arizona, 1985-1999*, University of Arizona Tucson, Arizona.

Indarti, Nurul dan Rokhima Rostianti. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober, 23 (4).

Mudjiarto dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta dan Jakarta: Graha Ilmu dan UIEU University Press.

Napitupulu, Ester Lince. 2009. *Lulusan Perguruan Tinggi Hanya Berorientasi Jadi Pencari Kerja*. Jakarta: Kompas.Com.

Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba.

Tarmudji, Tarsis. 1996. *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*, Yogyakarta: Liberty.

Tunggal, Amin Wijaya. 2008. *Pengantar Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. Jakarta.: Penerbit Harvarindo.

Umar, Husien. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia.

